



LANGKAH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU GURU PAUD DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Rosyida Nurul Anwar*, Sindy Mey Dwi Utari, Aini Nur Halimah
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Corresponding author: rosyidanurul@unipma.ac.id

ABSTRAK

Upaya meningkatkan kualitas pendidik harus segera diwujudkan karena mereka merupakan pelaku utama dalam pendidikan. Faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidik adalah keberadaan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah, yakni kemampuan dan keahlian mereka dalam memengaruhi, mengarahkan, serta memberdayakan pendidik berperan krusial dalam mendorong peningkatan kualitas pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan. Penelitian dilakukan di TK Islam Rahmatan Lil'alamin Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Langkah kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidik dilakukan melalui menentukan prioritas tugas, menilai kesiapan pendidik, peninjauan kinerja, mengembangkan komitmen. Kepemimpinan transformasional sebagai upaya dalam membangkitkan semangat dan visi guru dan meningkatkan profesionalisme.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional; mutu pendidik; pendidikan Islam; PAUD

ABSTRACT

The improvement of the quality of educators must be realized immediately because educators are the leading actors. The main factor that influences the quality of educators is leadership. The transformational leadership of the principal is the ability and art of the principal to influence, control and empower educators to improve the quality of educators. This study aims to find the steps of the principal's transformational leadership to enhance the quality of educators. This study uses a qualitative approach, a case study type—data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The study was conducted at Rahmatan Lil'alamin Islamic Kindergarten, Madiun City. The study's results showed that transformational leadership's steps to improve educators' quality were carried out by determining task priorities, assessing educator readiness, reviewing performance, and developing commitment—transformational leadership is an effort to raise the spirit and vision of teachers and improve professionalism.

Keywords: abstract; bold; italic; maximum five words; template

PENDAHULUAN

Fokus pendidikan saat ini memiliki telah bergeser ke arah membekali peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21 (Adeoye et al., 2024). Pendidikan yang bermutu merupakan landasan untuk memelihara kemampuan abad ke-21. Pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi dan bertujuan untuk menjinakkan pembelajaran prinsip secara holistik, mendorong peserta didik untuk berpikir serius dan mengikuti pembelajaran mereka dalam konteks yang realistis. Pendidikan yang bermutu juga mendorong perolehan pengetahuan seumur hidup, memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan teknologi, lingkungan, dan tantangan baru dengan rasa percaya diri dan kompetensi. Selain itu, pendidikan juga menumbuhkan rasa kewarganegaraan global,

menumbuhkan empati, kesadaran budaya, dan pengambilan keputusan yang etis. Untuk memberdayakan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 dan memberikan pelatihan, pendidik harus menggunakan strategi pedagogis yang dinamis, inklusif, dan adaptif (González-pérez & Ramírez-montoya, 2022).

Mutu pendidik di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar dengan kompetensi yang belum merata, kesejahteraan rendah terutama bagi guru honorer, serta beban administratif yang memberatkan (Khadijah, 2023). Isu pendidikan yang sering muncul di masyarakat Indonesia saat ini berkaitan dengan pengaturan ulang sistem pendidikan demi peningkatan mutu (Rumtutuly & Watimury, 2024). Dalam konteks sistem pendidikan nasional, perhatian utama memang terfokus pada peningkatan kualitas, bersama dengan perhatian terhadap pemerataan, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan.

Berbagai langkah telah dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum, materi ajar, serta sarana yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Guru yang profesional dipahami sebagai individu yang memiliki kompetensi dan keterampilan khusus dalam bidang pengajaran, sehingga mampu menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara maksimal. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru berperan penting mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses belajar siswa (Yusutria et al., 2024). Kedudukan guru sangat strategis karena tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi landasan utama yang memastikan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Anwar & Umar, 2021).

Anak usia dini usia nol hingga tujuh tahun merupakan merupakan dasar bagi perkembangan manusia selanjutnya (Pegov, 2024). Guru bermutu sangat krusial dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena periode ini disebut “*golden age*”, yaitu saat lebih dari 50% kapasitas otak dikembangkan, menjadikan stimulasi awal sangat menentukan perkembangan kognitif, moral, dan emosional anak (Roponen et al., 2025). Aktor utama lembaga PAUD adalah pendidik (Widayanti & Anwar, 2024). Keterlibatan kerja guru pada pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan karier anak sendiri, pertumbuhan fisik dan mental anak-anak, dan pembangunan sistem layanan publik berkualitas tinggi untuk pendidikan prasekolah (Yao & Jing, 2024).

Kepemimpinan kepala PAUD berperan signifikan dalam peningkatan kualitas pendidik (Anwar, 2023). Dalam posisinya sebagai pemimpin, kepala PAUD berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong kemajuan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoy & Miske yang menegaskan bahwa mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Eyal & Roth (2011) menyatakan bahwa “*individualized consideration which includes the leaders support of subordinates professional and personal development was found to promote teacher’s sense of competences, self efficacy, and therefore also their motivation.*”

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Hasil kajian mengenai efektivitas kepemimpinan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai penentu arah dan dinamika kehidupan sekolah. Budaya kepemimpinan telah berubah seiring dengan perubahan historis PAUD, dan misalnya, diskusi tentang pentingnya kompetensi pedagogis dan kebutuhannya telah berlangsung lama (Roponen et al., 2025).

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik, di antaranya adalah: *Pertama*, penelitian lainnya menjelaskan bahwa terahirnya pendidikan yang berkualitas dikarenakan kepala sekolah yang mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan pengembangan sehingga terahirnya guru profesional (Luthfita, 2016). *Kedua*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan (1) peningkatan kompetensi pedagogi, (2) kompetensi kepribadian guru, (3) kompetensi sosial guru, (4) peningkatan profesionalisme guru, (5) kegiatan *monitoring* dan evaluasi (Nurhanifah, 2024).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka kepala sekolah erat kaitannya dengan pendidik. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam membentuk kinerja karyawan dan hasil organisasi dalam lingkungan organisasi yang dinamis saat ini. Gaya kepemimpinan yang berbeda, yang berbeda dalam hal seberapa banyak independensi, bimbingan, dan keterlibatan interpersonal yang mereka miliki, memiliki dampak substansial pada efisiensi, kepuasan, dan kreativitas dalam berbagai lingkungan kerja (Collado et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional telah muncul sebagai faktor penting dalam mendorong perubahan dan kinerja organisasi yang positif di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Alzoraiki et al., 2018). Pemimpin transformasional dapat dikenal sebagai pemimpin yang memiliki persepsi positif terhadap skenario masa depan organisasi. Burns (1978) mengemukakan teori kepemimpinan transformasional, yang disempurnakan lebih lanjut oleh Bass (1985), yang menekankan pentingnya pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama dan perubahan organisasi.

TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin Kota Madiun merupakan lembaga PAUD yang berhasil dalam mencapai mutu pendidik dibawah kepemimpinan transformasional kepala PAUD. Bentuk implementasi transformasional yang dilakukan di TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin dibuktikan dengan kepala sekolah menjadi teladan yang dihormati dan dipercaya oleh guru lainnya. Hal ini sejalan pada konsep kepemimpinan transformasional bahwa pemimpin sebagai *idealized influence* (Berkovich, 2025). Kepemimpinan transformasional juga diterapkan di TK Islam Rahmatan Lil'alamin dengan mengkomunikasikan hal-hal yang perlu untuk dilakukan, sehingga setiap guru merasa memiliki peran penting, hal ini sesuai bahwa kepemimpinan transformasional memiliki *inspirational motivation*, yakni kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama secara maksimal (Kang & Bhattarai, 2025). Melalui kepemimpinan transformasional, pendidik PAUD dapat mencapai kinerja melebihi yang telah diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi survei, peneliti menemukan bahwa TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin memiliki pendidik yang bermutu sesuai dengan apa yang menjadi standar dari pendidik PAUD sebagai akibat dari kepemimpinan transformasional kepala PAUD, yaitu: Pertama, pendidik PAUD di lembaga hampir secara keseluruhan memiliki kualifikasi akademik pendidik PAUD, yakni lulusan Strata 1 PAUD atau yang relevan dan memiliki sertifikat pendidik. Ketiga, lembaga tersebut memiliki akreditasi unggul atau "A" sejak tahun 2018 hingga sekarang. Akreditasi unggul yang diraih oleh

lembaga secara tidak langsung menginformasikan kualitas dari para pendidik di dalamnya. TK Islam Rahmatan Lil'alamin juga terpilih menjadi Program Sekolah Penggerak (PSP) satu-satunya di Kecamatan Manguharjo, hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin teladan dan mampu memotivasi sekolah lainnya hal ini sesuai dengan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu memberikan inspirasi.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan kepemimpinan di PAUD menemukan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam institusi PAUD ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi, menggerakkan, dan memberdayakan tenaga pendidik serta sumber daya yang tersedia secara efisien guna mencapai tujuan pendidikan (Sari et al., 2025). Penelitian Suratman (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan mampu menumbuhkan motivasi inspiratif melalui implementasi visi dan misi sekolah dalam rangka pencapaian tujuan. Motivasi yang bersifat inspiratif tersebut berkontribusi dalam meningkatkan semangat kerja pendidik dan tenaga kependidikan, sekaligus mendorong lahirnya beragam inovasi, perubahan organisasi, serta peningkatan mutu pendidikan guna menjawab tuntutan masyarakat global. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu menerapkan strategi dalam menghadapi transformasi digital, yaitu peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat (Windayani & Sudarma, 2025). Penelitian dengan judul *Kepemimpinan Transformasional untuk Inspirasi Kinerja Pegawai* menghasilkan kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional terkait dengan keterlibatan kerja dan kinerja pengikut melalui penggunaan kekuatan pengikut dan inisiatif pribadi (Bakker et al., 2023).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka kebaruan penelitian ini terletak pada perumusannya mengenai langkah operasional kepemimpinan transformasional yang terintegrasi dengan konteks religius lembaga pendidikan Islam dan tuntutan era digital untuk meningkatkan mutu guru. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis melalui pengembangan model konseptual kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islami, serta secara praktis memberikan panduan implementatif bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Pembahasan mengenai kepemimpinan transformasional belum mengarah pada mutu pendidik khususnya di Lembaga PAUD melalui Langkah-langkah kepemimpinan transformasional, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan dalam pembahasan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana langkah kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidik di lembaga pendidikan Islam khususnya PAUD. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana langkah-langkah kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di khususnya lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menggali secara lebih mendalam proses serta strategi optimalisasi penerapan perencanaan berbasis data melalui rapor pendidikan dalam upaya mewujudkan sekolah yang bermutu di TK Desa Bantengan. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lembaga secara khusus untuk

dianalisis secara menyeluruh (Creswell, 2017). Langkah pelaksanaan studi kasus meliputi penentuan sekolah sebagai objek penelitian dengan melakukan observasi awal. Observasi dilakukan untuk memastikan sekolah memenuhi kriteria penelitian dan memahami konteks awal. Dilanjutkan dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru, wali murid, siswa, pengawas, serta pihak terkait lainnya. Wawancara dengan kepala sekolah untuk menggali langkah kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu guru. Sedangkan wawancara dengan guru untuk mendapatkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan dan dampaknya pada mutu guru. Selain itu, dilakukan pula observasi terhadap pelaksanaan perencanaan berbasis data dan analisis hasilnya untuk mengidentifikasi kendala serta strategi penerapannya, yang kemudian disusun dalam bentuk narasi temuan beserta interpretasi secara mendalam, guna memastikan implementasi kepemimpinan transformasional sesuai standar mutu.

Tabel 1. Pedoman Observasi dan Wawancara

Aspek yang diamati	Indikator
Budaya sekolah	Interaksi guru–pimpinan, kedisiplinan, kegiatan religius
System kepemimpinan	Gaya komunikasi, pelibatan guru, pemberdayaan
Mutu guru	Kompetensi pedagogi, profesional, keterampilan digital, semangat kerja
Sarana dan proses pembelajaran	Dukungan teknologi, pembelajaran aktif, program peningkatan kompetensi

Penelitian dilakukan di TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin Kota Madiun. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama pengumpul data pada penelitian ini. Penggalan data di lokasi penelitian yang menjadi aspek kunci sebagai alat adalah peneliti sendiri. Proses pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih orang yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Informan penelitian adalah kepala sekolah, yayasan, guru, penjaga keamanan, orang tua murid, pengawas sekolah serta wali murid alumni di sekolah tersebut.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan (Miles & Huberman, 1994). Pertama, reduksi data, yakni menyeleksi dan merangkum informasi sesuai fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi, tabel tematik, maupun matriks analisis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola yang muncul serta memberikan interpretasi terhadap strategi optimalisasi yang diterapkan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, triangulasi teknik melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta *member check* dengan mengonfirmasi temuan kepada partisipan penelitian agar informasi yang diperoleh valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka didapatkan bahwa langkah kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di

lembaga pendidikan Islam yaitu TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin Adalah dengan menentukan prioritas tugas, menilai kesiapan pendidik, peninjauan kinerja, dan mengembangkan komitmen.

Langkah pertama yang dilakukan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidik adalah dengan menentukan nilai tugas dari setiap pekerjaan yang dimiliki maka dengan mudah pendidik dapat menentukan prioritas pekerjaan. Prioritas pendidik TK Islam Al Irsyad adalah berorientasi pada perkembangan dan pengembangan karakter Islam anak sesuai dengan visi misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dikatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengajak seluruh pendidik untuk berprioritas melalui mendahulukan kebutuhan sekolah. Mendahulukan kepentingan sekolah, menjadi langkah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik. (Guru Kelompok B)”

Hasil wawancara guru kelas menyatakan bahwa kepala sekolah selalu meminta kami untuk selalu mendahulukan kepentingan sekolah, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab diselesaikan dengan segera tidak menunda-nunda sebagai bentuk dari kualitas pendidik itu sendiri. Langkah kepemimpinan kepala sekolah untuk menentukan prioritas dengan berpegang teguh dan merealisasikan apa yang sudah diputuskan bersama serta ikut melibatkan diri di dalamnya. Hasil wawancara dengan penjaga keamanan di TK tersebut menyatakan bahwa:

“Komitmen untuk memiliki semangat dalam memimpin dan melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kompetensi guru oleh kepala sekolah dilakukan tanpa merasa tertekan dan ditekan. Hal ini menjadi kunci bahwa kepala sekolah ingin menjadikan lembaga PAUD yang dipimpinnya maju.” (Penjaga Keamanan TK)

Berdasarkan paparan tersebut, ditemukan hasil bahwa langkah menentukan prioritas tugas kepemimpinan transformasional kepala TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin untuk meningkatkan mutu pendidik melalui menetapkan nilai tugas dari setiap pekerjaan yang dimiliki berorientasi pada perkembangan dan pengembangan karakter Islam anak, mendahulukan kebutuhan sekolah, berpegang teguh dan merealisasikan apa yang sudah diputuskan bersama. Prioritas sebagai keadaan seseorang atau sesuatu dianggap atau diperlakukan lebih penting daripada yang lainnya (Oxford University Press, 2020).

Langkah kepemimpinan transformasional dengan menetapkan nilai tugas dari setiap pekerjaan yang dimiliki oleh pendidik. Tugas utama pendidik yakni mengajar dan mendidik anak usia dini sesuai dengan tahapan usia perkembangannya maka pemahaman dan cara menyampaikan materi agar dapat diterima peserta didik memerlukan keluasaan pengetahuan. Karena pendidik memegang peran penting, maka kualitas pendidik harus ditentukan lewat pendidikan khusus yang sudah dipersiapkan pemerintah. Melalui gelar keserjanaan tersebut, pendidik diharapkan mampu mengarahkan, membangkitkan, dan mendorong potensi anak sampai level tinggi dari dimensi emosional, intelektual dan spiritual sesuai fase perkembangan anak (Fitrah, 2017).

Langkah menentukan prioritas untuk meningkatkan mutu pendidik adalah dengan berorientasi pada perkembangan dan pengembangan karakter Islam anak. Mengembangkan karakter anak sebagai bekal anak di masa depan. Pendidik yang

memiliki interaksi banyak dengan anak haruslah mampu mengedepankan aspek moral, agama dan karakter anak melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk memengaruhi karakter siswa (Mulia, 2019).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, pakar pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk membantu individu agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar (Lickona, 2015). Pada jenjang PAUD, pendidikan berfungsi sebagai fondasi awal dalam menanamkan moralitas religius sejak usia dini, yang nantinya akan tercermin dalam perilaku serta akhlak anak hingga mereka dewasa (Sari et al., 2022).

Langkah kepemimpinan kepala sekolah untuk menentukan prioritas dengan berpegang teguh dan merealisasikan apa yang sudah diputuskan bersama serta ikut melibatkan diri di dalamnya. Komitmen untuk memiliki semangat dalam memimpin dan melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kompetensi guru oleh kepala sekolah dilakukan tanpa merasa tertekan dan ditekan. Hal ini menjadi kunci bahwa kepala sekolah ingin menjadikan lembaga PAUD yang dipimpinnya maju.

Langkah menentukan prioritas tugas kepemimpinan transformasional kepala PAUD dengan mengajak pendidik untuk senantiasa mendahulukan kepentingan sekolah. Fungsi kepemimpinan adalah mengatur kebebasan individu sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan manusia, yang dapat terwujud melalui interaksi antara pemimpin dan para pengikutnya. Untuk mencapainya, dibutuhkan adanya organisasi yang terstruktur dengan baik serta sosok pemimpin yang mampu memperhatikan kepentingan dan kebutuhan lembaganya (Syafar, 2017).

Langkah kepemimpinan transformasional Ustdazah Ikka Novitawati untuk meningkatkan mutu pendidik melalui melihat dan mempertimbangkan kesiapan dan kematangan pendidik. Kesiapan dan kematangan pendidik penting untuk diketahui dalam meningkatkan kualitas mutu pendidik. kepala sekolah menilai kesiapan pendidik dalam melakukan hal-hal yang baru untuk menggebrak perubahan menjadi lebih baik. Kesiapan mental, fisik, jasmani dan rohani penting untuk dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan hal-hal yang akan diputuskan bersama.

Menilai kesiapan pendidik dalam bertransformasi melalui keterampilan yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri. Keterampilan dengan melihat seberapa pendidik mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, keterampilan menghadapi hal-hal yang ada di luar dari rencana yang telah ditetapkan. Penilaian kesiapan pendidik juga dilihat dari kinerja pendidik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan. Kinerja yang mampu menghasilkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa di antara strategi mendesak untuk diperhatikan adalah kesiapan untuk berubah (*readiness for change*) pada diri setiap organisasi, lebih-lebih pada organisasi pendidikan yang berorientasi global (Purwanto, 2020). Peran guru sebagai pendidik yang berkompeten memberikan kegiatan yang bermakna dan sesuai tujuan pembelajaran melalui kemampuan mengelola pembelajaran (Adzani et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional pada umumnya menilai kesiapan pendidik dengan keterampilan pendidik pada disiplin yang memengaruhi kinerja. Mendisiplinkan bawahan dalam menjalankan organisasi menjadi langkah mengetahui kesiapan pendidik karena melalui mendisiplinkan bawahan dapat diinterpretasikan secara berbeda setiap yang berdampak pada penilaian negatif.

Kepala sekolah adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan yang berperan besar terhadap peningkatan kinerja guru. Tanggung jawabnya mencakup pengelolaan sarana dan prasarana, meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, hingga penataan fasilitas sekolah (Hidayat & Wijaya, 2017).

Langkah peninjauan kinerja sebagai bagian dari langkah Ustdazah Ikka Novitawati untuk meningkatkan mutu pendidik. Berdasarkan penelusuran, didapati bahwa Ustdazah Ikka Novitawati memberikan waktu khusus untuk dapat menilai kinerja pendidik. Adanya Penilaian Kinerja Guru (PKG) menjadi salah satu bukti bagaimana kinerja pendidik PAUD selama ini.

“Peninjauan kinerja dilakukan guna memonitorng dan engevaluasi kinerja pendidik, bila ada yang tidak sesuai maka diberitahu apa yang tidak sesuai tersebut. Sehingga akan berdampak pada ahasil yang maksimal di keesokan harinya. Menmonitoring bagaimana hasil dari pencapaian kinerja, ini snagat penting sebagai bentuk penilaian kepala sekolah dalam memimpin pendidik menjadi meningkat kualitasnya” (Kepala Sekolah)

Langkah meninjau pendidik sebagai bagian dari kualitas ketercapaian peserta didik, sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh pengurus yayasan:

“Langkah meinjau bagaimana kinerja pendidik dalam pembelajaran, meninjauan bagaimana pencapaian peserta didik sebagai akibat dari pendidikan dan pembelajaran yang telah dberika oleh pendidik.” (Pengurus Yayasan)

Melakukan supervisi pembelajaran melalui RPPM, dan RPPH. Peninjauan kinerja juga dilakukan melalui rapat-rapat rutin yang diadakan kepala sekolah setiap minggu di akhir pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut di atas, ditemukan hasil bahwa langkah peninjauan kinerja pada kepemimpinan transformasional kepala TK Islmiyah Rahmatan Lil’alamin untuk meningkatkan mutu pendidik melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG), supervisi pembelajaran melalui RPPM, dan RPPH, rapat evaluasi kinerja setiap pekan.

Evaluasi terhadap kinerja guru sebagai bagian dari proses pembelajaran seharusnya dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kompetensi mengajar, sehingga mampu mendukung siswa dalam mencapai perkembangan pendidikan secara maksimal (Bafadal, 2016). Hakikat supervisi pembelajaran, menekankan bahwa supervisor dalam hal ini kepala PAUD hendaknya memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan (Sastradiharja, 2019).

Langkah kepemimpinan transformasional kepala sekolah TK Islamiyah Rahmatan Lilalamin Madiun untuk meningkatkan mutu pendidik dengan mengajaak dan memengaruhi pendidik untuk senantiasa peduli melakukan perubahan menjadi lebih baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kepedulian dapat timbul bila ada rasa cinta terhadap tugas dan profesi yang digeluti. Oleh karena itu saya menerapkan langkah komitmen dengan memengaruhi pendidik untuk peduli akan kompetensi yang mereka miliki, dan perkembangan anak menjadi lebih baik”(Kepala Sekolah)

Tanggung jawab pencapaian tujuan menjadi indikator yang harus digerakkan pendidik guna mencapai mutu. Komitmen melalui tanggung jawab terhadap tugas menjadi langkah kepemimpinan transformasional kepala sekolah kepada pendidik. Hasil wawancara dengan Yayasan TK Islamiyah Rahmatan Lil alamin, menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab (responsibility) pendidik dalam memenuhi kualitas menjadi sebuah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya” (Yayasan Sekolah).

Langkah mengembangkan komitmen dalam kepemimpinannya transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik melalui langkah membangkitkan loyalitas kerja pendidik baik saat jam kerja maupun di luar jam kerja.

Berdasarkan hasil observasi loyalitas kerja dibuktikan dengan adanya tambahan kerja pendidik TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin di luar jam kerja yang telah ditetapkan. Jam kerja pada TK Islamiyah rahmatan Lil'alamin mulai pukul 06:45 sampai dengan 14:00 WIB, akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi didapati pendidik melebihi jam kerja tersebut dalam melaksanakan tugas-kerja yang dibebankan kepadanya.

Temuan ini selaras dengan pendapat Salis bahwa kepemimpinan adalah unsur penting dalam peningkatan mutu (TQM). Pemimpin harus berkomitmen dengan memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik (Sallis, 2011). Mengembangkan komitmen pendidik untuk melakukan perubahan dan peningkatan mutu kualitas diri, maka perlu adanya ketegasan karena menjadi faktor penting yang patut dipertimbangkan (Bashori, 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdin bahwa aspek ketegasan merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah selain aspek keprofesionalan, aspek keuletan dan pantang menyerah, aspek kesopanan, rendah diri dan bermartabat (Baiturrohman Yuliana, 2018). Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kouzes dan Posner bahwa tegas merupakan karakter yang harus ada pada diri seorang pemimpin (Kouzes & Posner, 1997).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu lembaga, yaitu TK Islam Rahmatan Lil'alamin, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian belum menganalisis secara kuantitatif peningkatan mutu pendidik melalui indikator hasil belajar atau perkembangan kompetensi guru dari waktu ke waktu, sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan kualitatif. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa lembaga pendidikan Islam sekaligus agar diperoleh gambaran komparatif mengenai penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidik. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) untuk mengukur dampak kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidik melalui indikator perkembangan kemampuan profesional guru, hasil belajar peserta didik, atau capaian kinerja sekolah.

SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang menekankan pentingnya pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk

mencapai tujuan bersama dan perubahan organisasi. Langkah kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidik di TK Islam Rahmatan Lil'alamin dilakukan dengan melakukan *pertama*, menentukan prioritas tugas. Penentuan prioritas tugas dilakukan dengan menetapkan nilai tugas dari setiap pekerjaan yang dimiliki, berorientasi pada perkembangan dan pengembangan karakter Islam anak, mendahulukan kebutuhan sekolah dan berpegang teguh dan merealisasikan apa yang sudah diputuskan bersama. *Kedua* yaitu menilai kesiapan pendidik yang dilakukan melalui mempertimbangkan kesiapan dan kematangan pendidik, kepercayaan diri, keterampilan yang dimiliki pendidik, dan kinerja pendidik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan. *Ketiga* yaitu peninjauan kinerja dilakukan dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG), supervisi pembelajaran melalui RPPM, dan RPPH, rapat evaluasi kinerja setiap pekan. *Keempat* yaitu mengembangkan komitmen dengan dilakukan Kepedulian dalam melakukan perubahan, tanggung jawab dalam pencapaian tujuan, loyalitas kerja, dan ketegasan dalam pengambilan keputusan. Saran rekomendasi penelitian ini adalah perlu adanya pengembangan sumber daya guru dalam mengembangkan mutu lulusan di TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, M. A., Prastikawati, E. F., & Abimbowo, Y. O. (2024). Empowering learning: Pedagogical strategies for advancing 21st century skills and quality education. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 10–21.
- Adzani, H. N., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2024). Hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD terhadap penerapan pembelajaran STEAM. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i1.64842>.
- Alzoraiki, M., Ab. Rahman, O. bin, & Mutalib, M. A. (2018). The effect of the dimensions of transformational leadership on teachers' performance in Yemeni public schools. *European Scientific Journal*, 14(25), 322. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n25p322>.
- Anwar, R. N. (2023). Inspirational motivation for principal transformational leadership as an effort to improve teacher performance in PAUD institutions. *Proceedings of the International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*, 166–171. <https://doi.org/10.24090/icihece>.
- Anwar, R. N., & Umar, M. (2021). Motivasi guru dalam bekerja perspektif Islam. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 296–302.
- Bafadal, I. (2016). Penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam rangka peningkatan akuntabilitas sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 1–9.
- Yuliana, B. (2018). Analysis of characteristics of leaders admired by subordinates. *Jiabi*, 2(1), 10.
- Bakker, A. B., Hetland, J., Kjellefold Olsen, O., & Espevik, R. (2023). Daily transformational leadership: A source of inspiration for follower performance? *European Management Journal*, 41(5), 700–708. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.004>.
- Bashori. (2019). Kepemimpinan transformasional kyai pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84.
- Berkovich, I. (2025). Past experience of pseudo-transformational leadership, perception of the current manager's transformational leadership, and trust in current manager. *European Journal of Management Studies*, 30(3), 269–285. <https://doi.org/10.1108/EJMS-10-2024-0099>.

- Collado, R. J., Datu-Ramos, Y. E. B., Espeleta, R. R., Romero, R., & Santos, R. C. (2024). Leadership style dynamics: Informing policy for optimal employee performance in diverse organizational settings. *Diversitas Journal*, 9(2), 875–890. <https://doi.org/10.48017/dj.v9i2.3016>.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eyal, O., & Roth, G. (2011). Principals' leadership and teachers' motivation. *Journal of Educational Administration*, 49(3), 256–275. <https://doi.org/10.1108/09578231111129055>.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: A systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1–31.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan Islam*.
- Kang, J. W., & Bhattarai, S. (2025). Impact of leadership styles on employee motivation of Australian VET sector. *Strategy & Leadership*. <https://doi.org/10.1108/SL-06-2025-0174>.
- Khadijah, I. (2023). Reformasi paradigma pendidikan: Menuju pendidikan merata dan bermutu. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39–48.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (1997). *Kredibilitas*. Jakarta: Profesional Books.
- Lickona, T. (2015). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). New York: SAGE Publishing.
- Nurhanifah, N. (2024). The leadership role of visionary and transformational school principals. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.17977/um025v8i22024p130>.
- Suratman. (2022). Kepemimpinan transformasional dalam menumbuhkan motivasi inspirasi pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6296–6308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3245>.
- Windayani, N. L. I., & Sudarma, I. K. (2025). Strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230–241.